

TRANSFORMASI DIGITAL: PELUANG BARU BAGI KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

Eka Rahmawati¹, Arfita Ningsih², Dita Dwi Nabila³, Ayu Puji Lestari⁴, Fatmawati^{5*}

¹²³⁴⁵Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: fatmwt5@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 26 Juni 2024 Revised: 15 Juli 2024 Published: 31 Agustus 2024	<i>Digitalization has become a major driving force in various sectors, including the financial sector. Syariah financial in Indonesia, which has the largest Muslim population in the world, has benefited greatly from this digital transformation. This article discusses the impact of digitalization on syariah financial in Indonesia, the opportunities it offers, and the challenges faced in adopting digital technologies. Through e-banking, mobile banking, syariah financial, and the integration of big data and artificial intelligence, syariah financial can increase financial inclusion, operational efficiency, attract the younger generation, and drive product and service innovation. However, challenges such as the digital divide, data security, infrastructure readiness, and supporting regulations still need to be addressed. With the right strategy, digitalization has great potential to strengthen syariah financial in Indonesia.</i>
Keywords Digital Transformation; New Opportunities; Syariah Financial.	

PENDAHULUAN

Era industri 4.0 membawa perubahan mendasar dalam memahami dan mendekati berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem keuangan. Era industri 4.0 ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai salah satu modal yang dibutuhkan oleh setiap pelaku usaha termasuk pelaku industri keuangan dalam pengembangan usahanya. Melalui teknologi digital, suatu industri dimungkinkan untuk berkolaborasi antar berbagai pelaku usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran bersama. Perkembangan teknologi seperti otomatisasi proses, analisis data yang mendalam dan konektivitas yang tak terbatas telah membentuk ulang lanskap bisnis dan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, keuangan syariah sebagai bagian integral dari sistem ekonomi global mengalami transformasi signifikan, mencari cara untuk memanfaatkan potensi positif yang ditawarkan oleh era industri 4.0. (Harto, *et al.*, 2023).

Transformasi digital bukan sekadar tren, melainkan suatu keniscayaan dalam menjawab tuntutan pasar yang terus berkembang dan meningkatnya kompleksitas ekosistem keuangan global. Transformasi digital telah mengubah lanskap industri keuangan secara global, termasuk dalam konteks keuangan syariah. Keberlanjutan dan pertumbuhan sektor keuangan syariah sangat tergantung pada kemampuannya untuk mengadopsi teknologi modern. Sektor keuangan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi bagian integral dari ekonomi global. Prinsip-prinsip keuangan syariah yang didasarkan pada hukum Islam menekankan aspek etis dan moral dalam aktivitas keuangan (Sudarmanto, *et al.*, 2023).

Penyebaran dan pemanfaatan internet dan seluler di seluruh dunia telah berdampak pada transformasi bentuk dan cara baru melakukan bisnis dan bertransaksi. Transformasi digital dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan keuangan inklusif dan akses global bagi komunitas yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Nasabah lebih menyukai kelancaran dan kenyamanan produk dan layanan, menerima informasi tentang produk dan layanan secara efektif melalui smartphone. Oleh karenanya, pembangunan infrastruktur digital yang memadai dan kerangka regulasi yang mendukung menjadi krusial dalam memastikan kesuksesan transformasi digital

keuangan syariah. Ini mencakup aspek keamanan data, privasi, dan kesiapan infrastruktur teknologi (Farag & Mallin, 2017).

Pasar keuangan syariah di Indonesia telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, meskipun pasar keuangan syariah merupakan hal yang baru di Indonesia. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin hari semakin banyak, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah (LKS) seperti asuransi syariah, perbankan syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Pertumbuhan cepat teknologi digital telah mengubah secara mendasar cara berinteraksi dengan dunia, termasuk di dalamnya sektor keuangan. Fenomena ini melibatkan perkembangan pesat dalam teknologi informasi, telekomunikasi, kecerdasan buatan, analisis data, dan berbagai inovasi teknologi lainnya. Kecepatan perubahan ini menciptakan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas akses ke layanan keuangan syariah (Beck, *et al.*, 2019).

Di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan. Meskipun ada peluang besar, keuangan syariah juga menghadapi tantangan unik dalam mengadopsi transformasi digital. Menurut Norrahman (2023), keuangan syariah menghadapi tekanan dan peluang signifikan dalam menghadapi era transformasi digital. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan global, sektor ini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengadopsi teknologi modern guna memenuhi tuntutan konsumen yang semakin berkembang dan untuk tetap bersaing di tingkat global.

Keuangan berbasis syariah yang digadang-gadang sebagai solusi dan penyeimbang atas ketimpangan yang terjadi ternyata memiliki problem yang cukup rumit. Diantara problem yang dihadapi sektor ini adalah meningkatnya persaingan di pasar keuangan global, kompleksitas regulasi, dan tuntutan konsumen yang semakin tinggi. Hal ini berdampak negative terhadap perkembangan keuangan syariah. Beberapa studi menemukan bahwa adanya penurunan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Penelitian Dian Febriyani dan Ida Mursidah (2020) melaporkan bahwa terjadi penurunan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia setiap tahunnya, padahal Indonesia adalah negara Muslim terbesar di dunia. Ekonomi syariah adalah ekonomi yang berlandaskan Islam sehingga realitas ini tentu saja paradoks dengan label negara Muslim terbesar. Jadi, kajian mengenai ekonomi berbasis syariah menunjukkan urgensitasnya pada masa sekarang.

Dengan fakta di atas, penting untuk mengetahui bagaimana peluang, tantangan, dan kendala yang dihadapi oleh keuangan syariah. Tujuannya adalah agar memahami bagaimana konteks yang melingkupi keuangan syariah dan bagaimana pengembangan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji pengembangan keuangan syariah dalam konteks makro dengan menitikberatkan pada peluang, tantangan, dan kendala yang dialaminya dalam era digital. Pada perkembangannya, era digital memang merubah semua segala hal, termasuk pula keuangan syariah. Dalam hal ini, digitalisasi menjadi media transformasi bagi keberlangsungan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam di tengah masyarakat.

Latar belakang masalah ini mencerminkan kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam transformasi digital keuangan syariah. Dengan memahami secara baik latar belakang masalah tersebut, akan dapat dirancang strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang muncul dalam menghadapi revolusi teknologi di sektor keuangan syariah. Karena bagaimanapun, Al-Qur'an dan sunnah, dua sumber primer dalam Islam yang menjadi dasar pijakan bagi keuangan syariah menjadi harga mati bagi keberlangsungan peradaban Islam itu sendiri sehingga menjadi salah satu keilmuan penting pada masa sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature research*) untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai proses transformasi digital pada industri keuangan syariah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, *et. al*, (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan studi literatur menurut Nazir (dalam Sari & Asmendri, 2020), merupakan suatu pendekatan penelitian yang memfokuskan pada tinjauan dan analisis terhadap literatur-literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber lain yang terpercaya yang relevan.

Dalam penelitian ini studi literatur melibatkan identifikasi, pemilihan, dan review sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan temuan dan teori yang berkaitan dengan transformasi digital pada keuangan syariah, yakni identifikasi konsep-konsep kunci, seperti teknologi *blockchain*, kecerdasan buatan, analisis big data, dan teknologi terkini lainnya dalam konteks keuangan syariah. Selain itu, meninjau teori-teori yang mendukung implementasi inovasi digital dalam manajemen keuangan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan syariah, sebagai bagian integral dari sistem keuangan global, menghadapi dinamika yang signifikan seiring dengan berkembangnya era transformasi digital. Transformasi ini menciptakan tekanan serta peluang yang substansial bagi sektor ini, memaksa lembaga-lembaga keuangan syariah untuk memahami, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi modern guna tetap relevan dalam menghadapi tuntutan konsumen yang semakin berkembang dan untuk bersaing di tingkat global.

1. Implementasi Transformasi Digital pada Keuangan Syariah

Prinsip implementasi transformasi digital pada keuangan syariah bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan suatu perubahan menyeluruh dalam budaya, proses, dan strategi bisnis. Transformasi digital sebagai investasi jangka panjang yang nantinya akan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Digitalisasi keuangan syariah merupakan suatu inisiatif dalam dunia keuangan syariah yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan transaksi keuangan kapan pun, di mana pun, dan tanpa adanya batasan waktu tertentu.

Penerapan digitalisasi di sektor keuangan syariah memiliki tujuan untuk mempermudah akses masyarakat yang kurang berpengalaman dalam hal keuangan dan layanan keuangan. Lebih dari sekadar memberikan kemudahan, digitalisasi keuangan syariah juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses berbagai produk layanan keuangan dan mengajukan pembiayaan secara langsung atau dengan kata lain, meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan keuangan syariah (Winasis, *et al.*, 2020).

Pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk mendorong inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah, karena melalui penerapan teknologi memungkinkan penilaian risiko, alokasi aset, dan rekomendasi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pemanfaatan teknologi untuk inovasi produk dan layanan keuangan syariah mencakup berbagai aspek yang mengintegrasikan kecanggihan teknologi dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang bagaimana teknologi digunakan untuk mendorong inovasi (Kurniawan, 2021):

a. *Blockchain* untuk transparansi dan keamanan

Transparansi dalam transaksi. Teknologi *blockchain* digunakan untuk meningkatkan transparansi transaksi keuangan syariah. Catatan terdesentralisasi memungkinkan pemantauan yang akurat dan *real-time* atas setiap transaksi, sehingga memastikan bahwa setiap transaksi mematuhi prinsip-prinsip syariah. *Blockchain* juga memperkuat keamanan transaksi dengan menyediakan mekanisme yang aman dan tidak dapat dimanipulasi. Ini membangun kepercayaan nasabah terhadap integritas dan keabsahan produk dan layanan keuangan syariah.

b. *Fintech* dan layanan keuangan inklusif

Peer-to-Peer Financing (P2P). *Fintech* dapat memfasilitasi layanan keuangan inklusif dengan menyediakan platform P2P yang mendukung pembiayaan antar individu berbasis syariah. Ini menciptakan saluran keuangan baru bagi masyarakat yang sebelumnya sulit diakses oleh sistem keuangan konvensional. Pemanfaatan *fintech* untuk pembayaran digital memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan tanpa perlu membawa uang tunai. *Mobile wallets* berbasis syariah dan aplikasi pembayaran digital memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi.

c. Analisis data untuk personalisasi layanan

Penggunaan data nasabah. Institusi keuangan syariah dapat menggunakan analisis data untuk memahami perilaku nasabah secara lebih mendalam. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, layanan keuangan dapat dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu, menciptakan pengalaman nasabah yang lebih memuaskan. Analisis data dapat digunakan untuk memahami kondisi ekonomi dan memberikan pandangan prakiraan yang lebih baik. Hal ini membantu nasabah dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko yang lebih baik.

d. Teknologi biometrik untuk keamanan

Otorisasi transaksi melalui biometrik. Teknologi biometrik seperti sidik jari atau pemindaian wajah dapat digunakan untuk memastikan keamanan dalam otorisasi transaksi. Ini meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko penipuan, sambil memastikan bahwa nasabah dapat mengakses layanan keuangan mereka dengan cara yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah.

2. Peluang Keuangan Syariah dalam Transformasi Digital

Relevansi transformasi digital dalam konteks keuangan syariah melibatkan penerapan teknologi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, sambil memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasar. Melalui transformasi digital dapat memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan mudah, melakukan transaksi secara lebih efisien, serta memperluas jangkauan akses keuangan syariah terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, institusi keuangan syariah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi untuk mencapai inklusivitas dan sustainability sehingga diharapkan mampu menciptakan panggung bagi perubahan positif yang dapat membentuk masa depan keuangan syariah yang lebih baik.

Transformasi digital pada sektor keuangan syariah ini menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan sektor keuangan syariah yang secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut (Saarikko, *et al.*, 2020).

a. Inovasi dalam produk dan layanan

Pemanfaatan teknologi untuk inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah merupakan langkah progresif untuk memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang sambil mempertahankan kepatuhan pada prinsip syariah. Dengan terus mengintegrasikan keunggulan teknologi dengan nilai-nilai syariah, institusi keuangan syariah dapat menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Dengan demikian, peluang dalam transformasi digital pada aspek inovasi produk dan layanan dapat menciptakan *landscape* keuangan syariah yang lebih dinamis, kompetitif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Institusi keuangan syariah yang mampu menggabungkan nilai-nilai syariah dengan kemajuan teknologi akan dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan daya saing signifikan yang relevan dengan kebutuhan dan harapan konsumen yang semakin berkembang.

b. Efisiensi operasional dan pengelolaan risiko

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan suatu organisasi atau lembaga, termasuk institusi keuangan syariah, untuk menjalankan operasinya secara efisien dan optimal. Efisiensi operasional ini melibatkan pengelolaan sumber daya dengan cara yang paling produktif untuk mencapai tujuan organisasi tanpa pemborosan atau kerugian yang tidak perlu. Dalam konteks keuangan syariah, efisiensi operasional dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan proses internal, pemanfaatan teknologi, dan optimalisasi alur kerja. Sedangkan manajemen risiko adalah suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi oleh suatu organisasi. Risiko di sini mencakup ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan LKS. Dalam konteks ini, risiko mencakup kredit, pasar, operasional, dan kepatuhan syariah. Efisiensi operasional dan manajemen risiko yang efektif dalam keuangan syariah merupakan elemen kunci dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah, sambil memastikan bahwa semua kegiatan operasional dan manajemen risiko tetap sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam.

c. Penggunaan *platform* digital untuk layanan nasabah

Layanan 24/7 melalui *platform* digital: teknologi digital memungkinkan institusi keuangan syariah menyediakan layanan 24/7 melalui platform digital. Nasabah dapat mengakses rekening, melakukan transaksi, dan mendapatkan informasi kapan pun dan di mana pun. Melalui transformasi digital dapat memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan mudah, melakukan transaksi secara lebih efisien, serta memperluas jangkauan akses keuangan syariah terutama di daerah terpencil sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan nasabah.

d. Integrasi teknologi dalam pengelolaan data

Pengelolaan data yang terintegrasi: sistem terintegrasi yang didukung oleh teknologi digital memfasilitasi pengelolaan data yang lebih efisien. Informasi nasabah, transaksi, dan risiko dapat diakses secara lebih cepat dan terkoordinasi, memastikan keberlanjutan operasional dan kepatuhan terhadap regulasi. Transformasi digital menjadi kunci dalam memperbaiki efisiensi dan menggerakkan inovasi dalam manajemen keuangan syariah. Kecepatan akses, akurasi data, dan kemampuan analisis yang diberikan oleh teknologi digital memungkinkan institusi keuangan syariah untuk merespons dinamika pasar dengan lebih cepat dan cerdas.

e. Meningkatkan minat generasi muda

Saat ini, teknologi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya di kalangan milenial. Generasi milenial sebagai generasi yang melek dengan teknologi memiliki kecenderungan untuk menggunakan layanan digital dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bertransaksi. Penggunaan digital bukan hanya sekedar kebutuhan, namun sudah menjadi bagian dari gaya hidup di generasi milenial saat ini. Lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan tren ini untuk menarik minat nasabah dari kelompok usia yang lebih muda. Kelompok milenial ini dapat menjadi pemain utama dan berperan penting dalam mengakselerasi pertumbuhan finansial syariah dalam konteks keuangan digital.

3. Tantangan Keuangan Syariah dalam Transformasi Digital

Keuangan syariah sebagai bagian integral dari sistem keuangan global, menghadapi dinamika yang signifikan seiring dengan berkembangnya era transformasi digital. Transformasi ini menciptakan tekanan serta peluang yang substansial bagi sektor ini, memaksa lembaga-lembaga keuangan syariah untuk memahami, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi modern guna tetap relevan dalam menghadapi tuntutan konsumen yang semakin berkembang dan untuk bersaing di tingkat global.

Saat ini lembaga keuangan syariah (LKS) menghadapi beberapa problematika dan tantangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Qothrunnada *et al.*, 2023):

a. Rendahnya tingkat literasi keuangan

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49.68%. Namun, tingkat literasi keuangan syariah hanya sebesar 9,14%, lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait produk dan layanan keuangan syariah rendah.

b. Rendahnya tingkat inklusivitas keuangan syariah

Data OJK juga menunjukkan bahwa tingkat inklusivitas keuangan syariah di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 12.12%. Artinya, sebagian besar masyarakat belum memiliki akses memadai terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Terdapat kesenjangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah.

c. Kendala infrastruktur dan sumber daya

Industri keuangan syariah di Indonesia menghadapi kendala terkait infrastruktur teknologi informasi dan sumber daya manusia. Terbatasnya infrastruktur teknologi informasi dan kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam bidang keuangan syariah dapat menjadi penghambat dalam pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif.

d. Batasan produk dan layanan keuangan syariah

Terdapat keterbatasan dalam ketersediaan produk dan layanan keuangan syariah di Indonesia. Meskipun telah ada perkembangan institusi perbankan syariah dan produk keuangan syariah lainnya, namun masih terdapat keterbatasan dalam hal pilihan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.

e. Rendahnya tingkat pemanfaatan produk keuangan syariah

Meskipun terdapat produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia, tingkat pemanfaatan atau utilitas produk keuangan syariah masih belum optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemanfaatan antara lain kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah, ketidakpercayaan terhadap sistem keuangan syariah, serta minimnya upaya sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah.

4. Strategi Penerapan Transformasi Digital Pada Keuangan Syariah

Dalam rangka meminimalkan problem fundamental tersebut, perlu adanya pendekatan khusus dalam meningkatkan literasi dan inklusivitas keuangan syariah di Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Strategi penerapan transformasi digital pada keuangan syariah ada empat, yaitu sebagai berikut (Ulhaq & Al Fajar, 2022):

a. Orientasi strategis

Pemahaman mendalam terhadap prinsip Syariah. Sebelum melakukan transformasi digital, lembaga keuangan syariah perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip syariah yang menjadi dasar operasional LKS. Hal ini penting agar implementasi teknologi tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap etika Islam.

b. Penggunaan kecerdasan buatan dan analisis data

Implementasi kecerdasan buatan dan analisis data dapat membantu institusi keuangan syariah dalam memahami perilaku nasabah, mengidentifikasi tren pasar, dan membuat keputusan yang lebih cerdas. Ini membantu meningkatkan personalisasi layanan, pengambilan keputusan berbasis data, dan pemanfaatan peluang bisnis yang lebih baik.

c. Perubahan budaya organisasi

Transformasi digital tidak hanya mengubah sistem dan proses, tetapi juga mengharuskan perubahan budaya organisasi. Pendidikan dan pelibatan karyawan dalam pemahaman teknologi dan prinsip-prinsip syariah yang relevan penting untuk memastikan adopsi yang berhasil dan terintegrasi. Budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan adalah kunci untuk kesuksesan transformasi digital. Institusi keuangan syariah perlu mendorong fleksibilitas, inovasi, dan sikap terbuka terhadap perubahan sebagai bagian dari budaya perusahaan.

d. Keamanan dan kepatuhan syariah

Dalam konteks keuangan syariah, keamanan informasi dan transaksi menjadi faktor kritis. Implementasi sistem keamanan yang kuat, termasuk teknologi enkripsi dan pemantauan keamanan yang terus-menerus, adalah esensial untuk melindungi informasi nasabah dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Transformasi digital harus mendukung dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Institusi keuangan syariah perlu menyelenggarakan audit dan evaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa setiap implementasi teknologi sesuai dengan kerangka hukum Islam dan menghindari kegiatan yang dilarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas layanan keuangan syariah. Transformasi digital dalam keuangan syariah menjanjikan peluang besar. Adopsi teknologi baru membuka peluang untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah dan memberikan kesempatan untuk inovasi produk dan peningkatan layanan. Meski demikian, transformasi digital juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan yang dihadapi ialah rendahnya literasi dan inklusivitas keuangan syariah di masyarakat, kendala infrastruktur dan sumber daya, batasan produk dan layanan keuangan syariah, dan rendahnya tingkat pemanfaatan produk keuangan syariah.

Oleh karena itu, implementasi transformasi digital membutuhkan pendekatan yang strategis, termasuk berorientasi strategis, mengadopsi kecerdasan buatan dan analisis data, perubahan budaya organisasi, dan memastikan keamanan dan kepatuhan syariah. Dengan mengelola tantangan ini secara efektif, sektor keuangan syariah dapat memanfaatkan potensi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan keuangan syariah. Hal ini memberikan keunggulan dan nilai tambah yang signifikan bagi institusi keuangan syariah untuk mencapai inklusivitas dan sustainabilitas perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu, melalui digitalisasi diharapkan dapat menjadi media transformasi bagi keberlangsungan ekonomi dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam di tengah masyarakat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah diharapkan agar dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi melalui media sosial terkait produk dan layanan keuangan syariah serta melakukan pembaruan ke sistem jaringan dan aplikasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan memberikan layanan keuangan yang lebih mudah dijangkau masyarakat sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi menghadapi bank konvensional.

2. Bagi Pemerintah

Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim, maka kebijakan terkait keuangan syariah menjadi hal yang urgen. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis pemerintah untuk menjamin keberlangsungan ekonomi dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam sehingga dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam melakukan transaksi. Upaya sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah harus ditingkatkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, T., Beyer, B., Colciago, A., & Ricci, L. (2019). The Technology Revolution and the Future of Finance: The Changing Structure of Financial Intermediation. *Journal of Financial Stability*, 41(2019): 100-113.
- Farag, H., & Mallin, C. (2017). Islamic Finance: Regulatory Challenges Posed by Fintech Advances. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 25(1): 102-118.
- Febriyani, D., & Mursidah, I. (2020). Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Tengah Era Digital. *Jurnal Muamalatuna*, 12(2): 1-14,
- Harto, B., Rukmana, A.Y., Subekti, R., Tahir, R., Waty, E., Situru, A.C., & Sepriano, S. (2023). *Transformasi Bisnis Di Era Digital (Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.

- Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 10(2): 159-181.
- Norrahman, R.A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2): 101-126.
- Qothrunnada, N.A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B.G., & Subekan. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3): 741-756.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1): 41-53.
- Saarikko, T., Westergren, U.H., & Blomquist, T. (2020). Digital Transformation: Five Recommendations For The Digitally Conscious Firm. *Business Horizons*, 63(6): 825-839.
- Sudarmanto, E., Yusuf, S.R., Yuliana, I., Wahyuni, N., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01): 645-655.
- Ulhaq, M.Z., & Al Fajar, M.R. (2022). Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital. *J-ESA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1): 49-61.
- Winasis, S., Riyanto, S., & Ariyanto, E. (2020). Digital Transformation in The Indonesian Banking Industry: Impact on Employee Engagement. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 12(4): 528-543.